

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di era globalisasi idealnya mampu mengakomodasikan dinamika perkembangan masyarakat. Pendidikan bukan saja merupakan proses untuk menyiapkan peserta didik agar kelak dapat hidup di masyarakat, tetapi pendidikan juga merupakan bagian dari proses kehidupan peserta didik itu sendiri. Pendidikan kejuruan dirancang untuk membekali peserta didik agar memiliki keahlian, yaitu menguasai kemampuan standar atau yang dinamakan kompetensi. Tujuan pendidikan mengandung makna terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya, yang rumusan karakternya menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, psikomotor, maupun dari segi intelektual dan spiritualnya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perlu dilaksanakan suatu proses pembelajaran yang berjenjang dan berkesinambungan.

Melalui pendidikan diharapkan dapat membantu siswa untuk berpikir rasional dan berkesadaran emosional dalam menguji pola-pola perilaku personalnya, mendorong mereka mengidentifikasi nilai-nilai yang saling bergantung satu dengan yang lainnya, menyingkapkan dan memecahkan konflik-konflik nilai personal, berbagi nilai-nilai (*shares values*) dengan orang, dan bertindak sesuai pilihan nilai mereka. Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah mengamanatkan pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini berdampak pada sistem

penyelenggaraan pendidikan dari sentralistik menuju desentralistik. Desentralisasi penyelenggaraan pendidikan ini terwujud dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu substansi yang didesentralisasi adalah kurikulum. Lebih lanjut Pasal 36 ayat (1) menyatakan bahwa: “pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Sekolah harus menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan silabusnya dengan cara melakukan penjabaran dan penyesuaian Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Untuk itu, sekolah harus mempersiapkan secara matang, karena sebagian besar kebijakan yang berkaitan dengan implementasi Standar Nasional Pendidikan dilaksanakan oleh sekolah. Penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP (Pasal 16 ayat 1). Lebih lanjut dalam PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 13 ayat (1) dinyatakan bahwa:

Kurikulum untuk SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat, SMA/MA/SMALB atau bentuk lain yang sederajat, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup.

Ayat (2) pendidikan kecakapan hidup sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) mencakup kecakapan personal (pribadi), kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. Sementara dalam panduan KTSP yang dikeluarkan oleh BSNP, kurikulum untuk SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*).

Sekolah memiliki kewenangan yang luas untuk mengembangkan dan menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan kondisi peserta didik, keadaan sekolah, potensi dan kebutuhan daerah. Berkenaan dengan itu, Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang memiliki keanekaragaman multikultur (adat istiadat, tata cara, bahasa, kesenian, kerajinan, keterampilan daerah, dll) merupakan ciri khas yang memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa. Keanekaragaman harus selalu dilestarikan dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Pengenalan keadaan lingkungan, sosial, dan budaya kepada peserta didik memungkinkan mereka untuk lebih mendekatkan dengan lingkungan kehidupan peserta didik. Pengenalan dan pengembangan lingkungan melalui pendidikan diarahkan untuk menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pada akhirnya diarahkan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.

Implementasi PP No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan membawa implikasi terhadap sistem penilaian. Penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan termasuk penilaian internal (*internal assessment*), sedangkan penilaian yang diselenggarakan pemerintah termasuk penilaian eksternal (*external assessment*). Penilaian internal adalah penilaian yang direncanakan dan dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran yang berlangsung dalam rangka penjaminan mutu pendidikan. Penilaian oleh Satuan Pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan kelulusan peserta didik

dari satuan pendidikan. Penilaian eksternal merupakan penilaian yang dilakukan oleh pihak lain yang tidak melaksanakan proses pembelajaran. Penilaian eksternal dilakukan oleh suatu lembaga, baik dalam maupun luar negeri yang dimaksudkan antara lain untuk pengendali mutu pendidikan. Penilaian eksternal merupakan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah sebagai pengendali mutu pendidikan, seperti Ujian Nasional.

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian biasanya dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti tes tertulis (*paper and pencil test*), penilaian hasil kerja peserta didik melalui kumpulan hasil kerja atau karya peserta didik (*portofolio*), penilaian produk, penilaian proyek dan penilaian unjuk kerja (*performance*) peserta didik. Bentuk penilaian seperti ini disebut dengan penilaian hasil belajar.

Penilaian hasil belajar baik formal maupun informal diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Hasil belajar seorang peserta didik tidak dianjurkan untuk dibandingkan dengan peserta didik lainnya, tetapi dengan hasil yang dimiliki peserta didik tersebut sebelumnya. Dengan demikian peserta didik tidak merasa dihakimi oleh guru tetapi dibantu untuk mencapai apa yang diharapkan.

Paradigma baru pendidikan di SMK menghendaki dilakukan inovasi yang terintegrasi dan berkesinambungan. Salah satu wujudnya adalah inovasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Kebiasaan guru dalam mengumpulkan informasi mengenai tingkat pemahaman siswa melalui pertanyaan, observasi, pemberian tugas dan tes akan sangat bermanfaat dalam menentukan tingkat penguasaan siswa dan dalam evaluasi keefektifan proses pembelajaran.

Informasi yang akurat tentang hasil belajar, minat dan kebutuhan siswa hanya dapat diperoleh melalui *assessment* (penilaian) dan evaluasi yang efektif. Penilaian yang biasa digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah penilaian melalui deskripsi kuantitatif, yaitu tes (tertulis). Sedangkan *assessment* yang sedang berkembang saat ini adalah penilaian portofolio yang dianggap memiliki banyak manfaat baik bagi guru maupun bagi siswa.

Secara umum, portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan siswa dan karangan atau jurnal yang dibuat siswa.

Berhubungan dengan pembelajaran menggunakan pendekatan portofolio, Udin Winataputra (2001: 4) menyatakan bahwa:

Melalui pendekatan portofolio berbagai keterampilan dikembangkan, seperti: membaca, mendengar pendapat orang lain, mencatat, bertanya, menjelaskan, memilih, merumuskan, menimbang, mengkaji, merancang perwajahan, menyepakati, memilih pimpinan, membagi tugas, menarik perhatian, berargumentasi dll. Portofolio merupakan tampilan visual dan audio yang disusun secara sistematis yang

melukiskan proses berpikir aktif yang didukung oleh seluruh data yang relevan, yang secara utuh melukiskan “integrated learning experiences” atau pengalaman belajar yang terpadu yang dialami oleh siswa dalam kelas sebagai suatu kesatuan.

Mengingat begitu beragamnya jenis portofolio, guru dapat mengumpulkannya melalui berbagai cara. Cara yang akan dipakai disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, tingkatan siswa dan jenis kegiatan yang dilakukan.

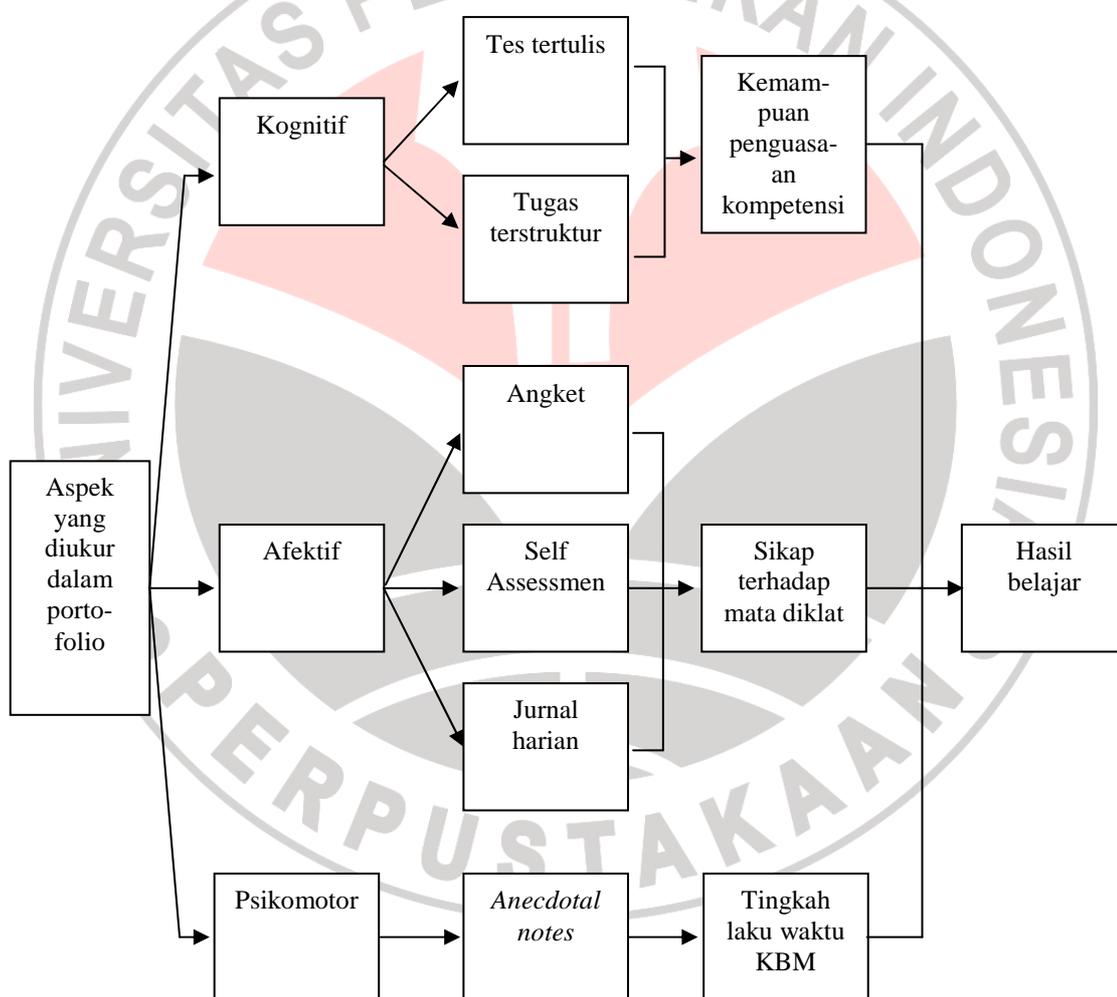
Berikut ini adalah model portofolio pada mata diklat Dasar Komunikasi Radio yang berisi contoh-contoh pekerjaan siswa.

- 1) Gambar dari blok diagram dan uraian dari blok diagram rangkaian yang akan dirancang.
- 2) Uraian tertulis hasil kegiatan praktik.
- 2) Jawaban-jawaban tugas yang diberikan.
- 4) Penyajian laporan yang tersusun dengan baik.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dan pengajar khususnya dalam melaksanakan penilaian adalah kondisi yang telah terbiasa dengan sistem pendidikan yang lama dan belum terbiasa oleh model penilaian yang baru dimana siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Maka hal yang mungkin terjadi adalah kompetensi yang sudah ditetapkan tidak tercapai dan menghambat mutu pendidikan.

Penilaian itu pada hakekatnya tidak hanya dilakukan sesaat akan tetapi harus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Disamping itu bukan hanya menaksir secara parsial melainkan harus menaksir sesuatu secara

menyeluruh yang meliputi proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai. Berdasarkan hal itu menyadari adanya berbagai kelemahan pelaksanaan penilaian yang dilakukan sesaat dan parsial tersebut maka dari itu dikembangkanlah sistem penilaian yang lebih komprehensif yang mempertimbangkan segala aspek dari peserta didik dan dilakukan secara berkala dan berkesinambungan.



**Gambar 1.1** Ilustrasi Penilaian Portofolio  
Sumber : Modifikasi penulis dari berbagai literatur

Gambar 1.1 di atas menjelaskan aspek-aspek penilaian pada mata diklat Dasar Komunikasi Radio. Menurut Suherman (2003 : 1) ”karena pada dasarnya evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan intruksional oleh siswa”. Hasil evaluasi menggambarkan kemampuan personal siswa sehingga perlu diperhatikan keobjektifannya yang dipengaruhi oleh jenis alat evaluasi yang digunakan. Pemilihan alat penilaian sebaiknya berdasarkan pada kompetensi yang diukur, disamping itu alat penilaian yang baik harus dapat mengukur seluruh aspek kemampuan siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Budimansyah (2002:112) mengemukakan bahwa ”model penilaian portofolio mengacu pada sejumlah prinsip dasar penilaian yaitu proses dan hasil, penilaian berkala, penilaian yang adil dan penilaian implikasi sosial belajar.” Menurut Metho (1996 : 249) ”Penilaian portofolio sebagai salah satu aspek pembelajaran berada pada perspektif penilaian performance (*performance assessment*)”. Hal ini berbeda dengan perspektif penilaian tradisional menurut Permana (1996 :1) yang mengatakan bahwa ”penilaian tradisional secara konvensional menggunakan tes tertulis *paper-pencil-test* dan menekankan pada pengetahuan atau keterampilan tertentu yang dapat diukur secara objektif”. Dengan melihat latar belakang tersebut, maka model penilaian portofolio dicoba untuk diterapkan pada salah satu mata pelajaran di SMKN 1 Cimahi yaitu Dasar Komunikasi Radio yang diajarkan kepada siswa kelas 2 Program Keahlian Teknik Transmisi agar dapat memaksimalkan kualitas hasil belajar dan penguasaan kompetensi dasar. Disamping itu portofolio yang dimiliki setiap siswa dapat dijadikan sebagai bukti

hasil belajarnya dan bukti eksistensinya dalam KBM, sehingga kemampuan dan kemajuan belajarnya dapat terus dipantau oleh semua pihak termasuk guru dan orang tua siswa.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah perbandingan antara Penilaian Portofolio dengan Penilaian Konvensional yang ditinjau dari hasil belajar siswa. Secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan penilaian konvensional pada KBM Dasar Komunikasi Radio.
2. Bagaimana penerapan penilaian portofolio pada KBM Dasar Komunikasi Radio.
3. Apakah Metode Penilaian Portofolio berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada KBM Dasar Komunikasi Radio dibandingkan dengan penilaian konvensional.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dimaksudkan agar masalah yang akan ditulis tidak terlalu luas atau tidak terlalu sempit serta agar terarah pada sasaran yang telah ditentukan dengan demikian dalam penulisan ini dibagi dalam beberapa hal yaitu :

1. Kompetensi materi mata diklat Dasar Komunikasi Radio yang diberikan yaitu mengenai penerima radio FM.
2. Dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas sebagai pengambilan data yaitu kelas yang menggunakan penilaian konvensional disebut sebagai kelas kontrol dan kelas yang menggunakan model penilaian portofolio disebut sebagai kelas eksperimen.
3. Hasil belajar yang diukur meliputi kognitif yang berdasarkan taksonomi Bloom meliputi : pemahaman (C<sub>2</sub>), penerapan (C<sub>3</sub>) dan analisis (C<sub>4</sub>).
4. Waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 2 bulan atau 8 kali pertemuan proses pembelajaran.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara penerapan penilaian portofolio (*portfolio assessment*) dibandingkan dengan penilaian konvensional dalam pembelajaran mata diklat Dasar Komunikasi Radio.
2. Mengetahui pengaruh penilaian portofolio (*portfolio assessment*) dalam menilai perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.
3. Mengetahui hubungan penerapan penilaian portofolio pada siswa kelas 2 program keahlian Teknik Transmisi mata diklat Dasar Komunikasi Radio terhadap prestasi hasil belajar siswa.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

Sebagai salah satu alternatif dalam menganalisis dan mengevaluasi hasil belajar siswa kelas 2 Program Keahlian Teknik Transmisi di SMKN 1 Cimahi pada mata diklat Dasar Komunikasi Radio disertai penguasaan kompetensinya. Dari hasil penelitian diharapkan memberi manfaat yaitu :

1. **Bagi Penulis**, penelitian ini diharapkan menambah pemahaman dan wawasan penulis dalam menerapkan alternatif penilaian pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peningkatan mutu pendidikan.
2. **Bagi Siswa**, penelitian ini diharapkan dapat memunculkan potensi siswa yang berkompetensi sehingga memiliki keahlian yang bermanfaat di masa yang akan datang baik bagi yang bersangkutan atau siswa maupun bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.
3. **Bagi Guru**, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
4. **Bagi Sekolah**, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk memperbaiki mutu pengajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku disekolah dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan

## 1.6 Anggapan Dasar

Manfaat merumuskan anggapan dasar menurut Suharsimi Arikunto (2002:58) yaitu :

1. Agar ada dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti.

2. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat penelitian.
3. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

Menurut Winarno Surakhmad (Suharsimi Arikunto, 2002:58) mengemukakan bahwa ‘Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik’.

Berdasarkan pernyataan di atas tersebut maka dalam penelitian ini yang menjadi anggapan dasar yaitu :

1. Pembelajaran dengan menggunakan penilaian portofolio dapat mempengaruhi penguasaan materi dan hasil belajar siswa.
2. Kompetensi materi dasar komunikasi radio yang diberikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
3. Proses kegiatan belajar mengajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan materi, guru dan lama waktu belajar serta taraf kemampuan rata-rata siswa adalah sama.
4. Menggunakan alat instrumen yang sama bagi kelas kontrol maupun eksperimen.
5. Nilai tes awal dan tes akhir merupakan gambaran dari tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

## **1.7 Hipotesis**

Suharsimi Arikunto (2002 : 64) menyatakan bahwa ”hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai teruji melalui data yang terkumpul”. Pada kegiatan

pembelajaran Dasar Komunikasi Radio, dengan menerapkan penilaian portofolio (*portfolio assessment*) siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menerapkan penilaian portofolio.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_1$  : Terdapat perbedaan hasil belajar yang positif dan signifikan antara siswa yang mendapat penilaian proses pembelajaran menggunakan penilaian portofolio dengan siswa yang mendapat penilaian proses pembelajaran menggunakan penilaian konvensional dalam mata diklat Dasar Komunikasi Radio.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang positif dan signifikan antara siswa yang mendapat penilaian proses pembelajaran menggunakan penilaian portofolio dengan siswa yang mendapat penilaian proses pembelajaran menggunakan penilaian konvensional dalam mata diklat Dasar Komunikasi Radio.

## **1.8 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian studi Deskriptif dengan teknik-teknik : Eksperimen, Studi Literatur, Observasi. Objek penelitian dibagi dua yaitu kelas eksperimen (mendapat perlakuan eksperimen) dan kelas kontrol.

## 1.9 Lokasi dan Populasi

1. Lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Cimahi.
2. Populasi dalam penelitian ini meliputi siswa kelas 2 Program Keahlian Teknik Transmisi SMKN 1 Cimahi dengan 2 kelas sebagai sampel penelitian.

## 1.10 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami dan membaca Skripsi ini, maka penyusunan sistematika penulisan dibagi menjadi 5 bab, yaitu :

Bab I pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, anggapan dasar, hipotesis, metode penelitian, lokasi dan populasi serta sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka, berisi tentang teori prinsip dasar portofolio, penilaian dan hasil belajar siswa. Perbedaan penilaian portofolio dan penilaian konvensional.

Bab III metodologi penelitian, berisi uraian tentang metode penelitian, variabel penelitian, data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, langkah-langkah pengujian dan kisi- kisi instrumen.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, berisi uraian dari hasil penelitian berupa uji instrumen penelitian, deskripsi data, analisis data, uji reliabilitas lembar observasi dan temuan serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V kesimpulan dan rekomendasi, berisi mengenai kesimpulan dari penelitian dan rekomendasi yang didasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh.